

Peneliti tidak perlu mencantumkan nama subyek penelitian, namun hanya diberi simbol atau kode guna menjaga privasi responden.

4. *Confidentially* (kerahasiaan)

Data-data yang didapatkan dari responden dijamin oleh peneliti, termasuk dalam forum ilmiah atau pengembangan ilmu baru. Peneliti hanya akan mengungkapkan data yang didapatkan tanpa menyebutkan nama asli subjek penelitiannya.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

BPS Siti Maesaroh. Terletak di dalam gang Jalan Braman jumo, tempatnya masuk wilayah daerah Gemawang kabupaten temanggung. BPS Siti Maesaroh termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Jumo 1. Luas BPS Siti Maesaroh 620 m².

Sebelah Utara : Kecamatan Jumo

Sebelah Selatan : Kalibanger, Kecamatan Gemawang

Sebelah Timur : Kecamatan Kandangan

Sebelah Barat : Jamusan, Kecamatan Kandangan

BPS Siti Maesaroh ini melayani persalinan, konsultasi, imunisasi, pemeriksaan ibu hamil, pemeriksaan ibu hamil, pemeriksaan ibu nifas, pelayanan KB dan pemeriksaan Balita sakit. PBS ini melayani semua playanan kebidanan selama 24 jam penuh. BPS Siti Maesaroh memiliki 1ruang bersalin, 1 ruang periksa, dan 2 tempat tidur untuk perawatan nifas.

2. Karakteristik Responden

Hasil penelitian terhadap karakteristik ibu-ibu di BPS Siti Maesaroh Braman Temanggung tahun 2011 berdasarkan umur disajikan pada tabel berikut:

³⁹
Tabel 4.1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Prosentase
20 – 35 tahun	34	85,0
> 35 tahun	6	15,0

Jumlah	40	100
--------	----	-----

Sumber : Data primer tahun 2011

Tabel 4.1 menunjukkan sebagian besar responden berumur 20-35 tahun sebanyak 34 orang (85%), sedangkan responden berumur > 35 tahun sebanyak 6 orang (15%).

3. Tingkat Pengetahuan Ibu tentang KB Suntik di BPS Siti Maesaroh Braman Temanggung

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan ibu tentang KB suntik di BPS Siti Maesaroh Braman Temanggung tahun 2011 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	17	42,5
Sedang	16	40,0
Kurang	7	17,5
Jumlah	40	100

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Tabel 4.2 menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang KB Suntik sebanyak 17 orang (42,5%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang jumlahnya paling sedikit sebanyak 7 orang (17,5%).

4. Pemilihan Jenis Kontrasepsi KB Suntik di BPS Siti Maesaroh Braman Temanggung

Hasil penelitian terhadap pemilihan jenis kontrasepsi KB suntik pada ibu-ibu di BPS Siti Maesaroh Braman Temanggung disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.3.
Pemilihan Jenis Kontrasepsi KB Suntik pada Ibu-Ibu
di BPS Siti Maesaroh Braman Temanggung Tahun 2011

Pemilihan jenis kontrasepsi suntik	Frekuensi	Prosentase
1 bulan	15	37,5
3 bulan	25	62,5
Jumlah	40	100

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Tabel 4.3 menunjukkan sebagian responden memilih jenis kontrasepsi KB suntik 3 bulan sebanyak 25 orang (62,5%), sedangkan responden yang memilih kontrasepsi KB suntik 1 bulan sebanyak 15 orang (37,5%).

5. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang KB Suntik dengan Pemilihan Jenis Kontrasepsi KB Suntik di BPS Siti Maesaroh Braman Temanggung

Tabulasi silang dan hasil uji statistik hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang KB suntik dengan pemilihan jenis kontrasepsi KB suntik di BPS Siti Maesaroh Braman Temanggung disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4.
Tabulasi Silang dan Uji Statistik Hubungan Tingkat Pengetahuan
Ibu tentang KB Suntik dengan Pemilihan Jenis kontrasepsi KB Suntik
di BPS Siti Maesaroh Braman Temanggung

Tingkat Pengetahuan	Pemilihan jenis kontrasepsi Kbsuntik						X ²	p-Value
	1 bulan		3 bulan		Total			
	F	%	F	%	f	%		
							8,356	0,015
Tinggi	2	11,8	15	88,2	17	100		
Sedang	9	56,3	7	43,8	16	100		
Kurang	4	57,1	3	42,9	7	100		
Total	15		25		40			

Sumber: Data Primer Tahun 2011

Tabel 4.4 menunjukkan responden dengan tingkat pengetahuan baik sebagian besar memilih kontrasepsi suntik 3 bulan, yaitu sebanyak 15 orang (88,2%). Responden dengan tingkat pengetahuan cukup kebanyakan memilih kontrasepsi suntik 1 bulan sebanyak 9 orang (56,3%). Sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebagian besar memilih jenis kontrasepsi KB Suntik 1 bulan sebanyak 4 orang (57,1%).

Hasil perhitungan statistik menggunakan uji *Chi Square* seperti disajikan pada tabel 4.4, diperoleh *p*-value sebesar $0,015 < \alpha$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang KB suntik dengan pemilihan jenis kontrasepsi KB suntik di BPS Siti Maesaroh Braman Temanggung. Nilai koefisien kontingensi sebesar 0,416 menunjukkan hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemilihan jenis kontrasepsi KB suntik adalah sedang. Dan diperoleh X^2 sebesar (8,356) sehingga dapat disimpulkan tingkat pengetahuan yang tinggi akan memilih kontrasepsi KB suntik.

B. Pembahasan

Tingkat pengetahuan ibu tentang KB suntik di BPS Siti Maesaroh Braman Temanggung sebagian besar adalah tinggi sebanyak 17 orang

(42,5%). Pengetahuan ibu yang tinggi diperoleh dari berbagai sumber, seperti: media massa (cetak dan elektronik), majalah kesehatan serta penyuluhan dari petugas kesehatan. Selain itu faktor pengalaman ibu dalam menggunakan jenis kontrasepsi sebelumnya juga turut mempengaruhi pengetahuan ibu tentang kontrasepsi KB suntik. Hal ini sesuai teori Notoatmodjo (2003), bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pengalaman. Banyaknya ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang jenis kontrasepsi KB suntik diharapkan akan mengurangi angka kejadian *drop out*.

Sebagian besar ibu di Siti Maesaroh Braman Temanggung memilih menggunakan kontrasepsi KB suntik 3 bulan sebanyak 25 orang (62,5%). Suntik KB adalah suatu cara kontrasepsi untuk wanita yang diberikan melalui suntikan. Kontrasepsi suntik di Indonesia merupakan salah satu kontrasepsi yang populer. Ibu memilih jenis kontrasepsi KB suntik dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: umur ibu yang kebanyakan masih muda, informasi dari orang lain atau petugas kesehatan, pengalaman ibu dalam menggunakan kontrasepsi sebelumnya serta biaya kontrasepsi yang relatif terjangkau. Banyaknya ibu yang memilih menggunakan kontrasepsi suntik diharapkan akan meningkatkan kepesertaan KB pada pasangan usia subur.

Hasil cross tabulasi menunjukkan ibu nifas dengan tingkat pengetahuan tinggi sebagian besar memilih kontrasepsi suntik 3 bulan, yaitu sebanyak 15 orang (88,2%). Karena ibu nifas dengan pengetahuan tinggi memilih kontrasepsi 1 bln disebabkan oleh faktor umur dan pengalaman menggunakan

kontrasepsi sebelumnya. Sedangkan Ibu nifas dengan tingkat pengetahuan sedang kebanyakan memilih kontrasepsi suntik 1 bulan sebanyak 9 orang (56,3%). Sedangkan ibu nifas dengan tingkat pengetahuan kurang sebagian besar memilih jenis kontrasepsi KB Suntik 1 bulan sebanyak 4 orang (57,1%). Ibu dengan pengetahuan sedang dan kurang memilih kontrasepsi KB suntik 3 bulan disebabkan oleh faktor-faktor ikut-ikutan atau anjuran dari dinas kesehatan. (Notoatmodjo, 2003)

Hasil perhitungan statistik menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang KB suntik dengan pemilihan jenis kontrasepsi KB suntik di BPS Siti Maesaroh Braman Temanggung dengan keeratan hubungan kuat dengan hasil perhitungan (8,356). Pengetahuan adalah hasil dari tahu terjadi seseorang melakukan penginderaan suatu objek (Notoatmodjo, 2003). Menurut teori Notoatmodjo (2003), pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Sehingga ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kontrasepsi KB suntik akan memilih kontrasepsi KB suntik 3 bulan. Hal ini disebabkan KB suntik 3 bulan memiliki keunggulan dibanding 1 bulan yaitu kunjungan ulang hanya dilakukan 3 bulan sekali, awal pemakaian KB suntik 3 bulan akseptor tidak mengalami mual, pusing dan nyeri payudara seperti yang dialami akseptor KB 1 bulan serta tidak menimbulkan stroke dan serangan jantung. Hasil penelitian ini sesuai dengan Nofiasari (2007) yang menunjukkan adanya hubungan positif dan